

**PENERAPAN SUPERVISI AKADEMIK MELALUI E-PERSONAL KINERJA DI PMM
DAPAT MENUMBUH KEMBANGKAN KOMPETENSI GURU DI SDN BEJI 02**

Emmelia Maria Sulistyorini, Zulianti Lisa Kurniawati, Soedjono

Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur Jalan Dokter Cipto No.24, Karangtempel,
Kec. Semarang Tim., Kota Semarang, Jawa Tengah

Email Korespondensi : emmelia.m.s@gmail.com

ABSTRACT

Academic supervision is a series of activities to help teachers develop their abilities in managing the learning process to achieve learning goals. This research aims to find out how planning, implementation, follow-up planning and obstacles to academic supervision by school principals improve teacher competency at SD Negeri Beji 02. This research uses a descriptive method with a qualitative approach. Data collection techniques using interview, observation and documentation study methods. The research subjects were school principals, class 1-6 teachers. Data were analyzed using reduction, presentation and conclusion techniques. The Ministry of Education and Culture, Research and Technology provides the Independent Teaching Platform (PMM) which allows teachers to develop themselves and broaden their horizons about education. PMM, which has been provided by the government as a tool for implementing the independent curriculum, has features that assist school principals in carrying out academic supervision and assist teachers in developing their competencies. The results of the implementation of academic supervision will later be integrated directly with the performance platform, especially for teachers who have civil servant and PPPK status. The implementation of academic supervision through e-Personal Performance at PMM, although it offers many benefits, still faces several obstacles, one of which is a lack of IT mastery which prevents senior teachers from operating e-Personal Performance at PMM, so there is a need for regular training and mentoring to improve teachers' abilities in using e-Personal Performance.

Keywords : *academic supervision, e-personal PMM performance, teacher competency*

ABSTRAK

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, perencanaan tindak lanjut, dan hambatan supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SD Negeri Beji 02. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru kelas 1-6. Data dianalisis dengan teknik reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi menyediakan Platform Merdeka Mengajar (PMM) yang memungkinkan guru untuk

mengembangkan diri dan memperluas wawasan mereka tentang pendidikan. PMM yang telah disediakan pemerintah sebagai alat bantu untuk implementasi kurikulum merdeka, memiliki fitur-fitur yang membantu kepala sekolah dalam melakukan supervisi akademik dan membantu guru dalam mengembangkan kompetensinya. Hasil dari pelaksanaan supervisi akademik nantinya akan terintegrasi langsung dengan platform eKinerja, khususnya bagi guru yang berstatus pegawai negeri sipil dan PPPK. Penerapan supervisi akademik melalui e-Personal Kinerja di PMM, meskipun menawarkan banyak manfaat, tetap saja menghadapi beberapa hambatan salahsatunya kurangnya penguasaan IT yang menghambat guru senior mengoperasikan e-personal kinerja di PMM, maka perlu adanya pelatihan dan pendampingan secara berkala untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan e-Personal Kinerja.

Kata Kunci: supervisi akademik, e-personal kinerja PMM, kompetensi guru

Supervisi akademik merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar. Dengan adanya supervisi yang efektif, diharapkan guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, siswa, mencapai hasil belajar yang optimal, dan sekolah dapat mencapai visi misinya.

Penerapan supervisi akademik guru di SDN Beji 02 memiliki potensi yang besar untuk menumbuh kembangkan kompetensi guru. Dengan memanfaatkan e-personal kinerja di PMM, berbagai aktivitas supervisi seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dapat dilakukan secara lebih terstruktur, terdokumentasi, dan terintegrasi. Selain itu, e-personal kinerja juga dapat memfasilitasi komunikasi yang lebih efektif antara kepala sekolah dengan guru, sehingga permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran dapat segera diidentifikasi dan ditangani.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan e-personal kinerja di PMM dalam menumbuh kembangkan supervisi akademik guru di SDN Beji 02. Secara spesifik, penelitian ini akan mengidentifikasi manfaat dan tantangan dalam penerapan e-personal kinerja di

PMM serta menganalisis pengaruhnya terhadap peningkatan kinerja guru. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan sistem supervisi akademik yang lebih efektif dan efisien di SDN Beji 02, serta memberikan rekomendasi bagi pihak-pihak terkait dalam pemanfaatan e-personal kinerja untuk menumbuh kembangkan kualitas Pendidikan.

LANDASAN TEORI

Supervisi Akademik

Menurut Sujana (2008), supervisi akademik adalah menilai dan membina guru dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran agar kompetensi peserta didik mencapai hasil yang optimal. Menurut Azis Iskandar (2020), kegiatan supervisi akademik juga tidak terlepas dari implementasi manajemen dalam pelaksanaannya, yang mana kegiatan supervisi akademik meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta tindak lanjut.

Penerapan PermenPANRB No. 1 Tahun 2023 tentang Jabatan Fungsional juga bertujuan memberikan kerangka kerja yang jelas, mendukung penilaian kinerja yang lebih akurat, dan merujuk pada tugas

serta tanggung jawab yang spesifik. Dengan langkah-langkah ini, Kementerian tidak hanya berusaha menjadikan proses monitoring dan evaluasi kinerja lebih transparan dan responsif, tetapi juga memastikan bahwa semua tindakan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan, bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di lingkungan pendidikan dan memberikan keyakinan kepada para pemangku kepentingan.

Selain itu, supervisi akademik juga dapat membantu dalam mengidentifikasi masalah-masalah yang mungkin muncul dalam pembelajaran daring dan memberikan solusi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Dengan adanya data yang tercatat secara digital melalui aplikasi e-personal, para supervisor dapat memberikan rekomendasi yang lebih spesifik dan terukur untuk membantu guru dalam mengatasi tantangan yang mereka hadapi dalam mengajar secara daring. Melalui integrasi teknologi dalam proses supervisi akademik, diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran daring dan membantu guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran mereka secara keseluruhan.

Merujuk Permendiknas RI Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Proses kegiatan belajar yang seharusnya dilaksanakan oleh seorang guru pada saat pembelajaran diawali dari merencanakan, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, dianalisis, ditindaklanjuti dengan menyusun program perbaikan dan remedial agar peserta didik benar-benar menguasai suatu kompetensi yang diharapkan. Menurut E. Mulyasa. (2012: 82). Pengertian efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih

dahulu telah ditentukan. Kemudian pembelajaran bisa dikatakan efektif jika terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, adanya partisipasi aktif dari anggota.

E-Personal Kinerja PMM

E-personal dalam pendidikan telah menjadi topik yang semakin populer dalam beberapa tahun terakhir. Menurut penelitian terbaru, penggunaan teknologi dalam proses pendidikan dapat memberikan manfaat yang signifikan, termasuk dalam hal supervisi akademik di lingkungan sekolah dasar. Dalam konteks ini, supervisi akademik memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengajaran di sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas potensi e-personal dalam meningkatkan efektivitas supervisi akademik di lingkungan pendidikan tersebut.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Johnson et al. (2016), e-personal adalah sebuah konsep yang mencakup penggunaan teknologi dalam mendukung proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas. Karakteristik utama dari e-personal adalah kemampuannya untuk memberikan akses yang lebih luas kepada sumber belajar, memungkinkan interaksi yang lebih aktif antara guru dan siswa, serta memberikan fleksibilitas dalam waktu dan tempat pembelajaran. Dengan demikian, integrasi aplikasi e-personal dalam supervisi akademik dapat menjadi salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran daring dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan berorientasi pada siswa.

Dalam artikelnya, Rifil.co.id menjelaskan bahwa e-personal adalah sistem komputerisasi online yang terpadu dan komprehensif untuk mengelola data pegawai. Peraturan Menteri Pendidikan

dan Kebudayaan No. 6 Tahun 2021 tentang Sistem Informasi Manajemen Pendidikan ini mengatur mengenai penggunaan sistem informasi dalam dunia pendidikan, termasuk untuk manajemen kinerja guru. Penggunaan teknologi informasi untuk pengelolaan data guru dan penilaian kinerja sangat mendukung dalam memastikan mutu pendidikan yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Supervisi akademik dapat membantu guru untuk meningkatkan keterampilan mengajar mereka, serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk memperbaiki kelemahan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya teknologi e-personal, proses supervisi akademik dapat menjadi lebih efisien dan efektif, karena memungkinkan untuk dilakukan secara real-time dan tanpa terbatas oleh jarak geografis. Selain itu, e-personal juga dapat membantu dalam menyimpan data dan catatan supervisi secara lebih terstruktur dan mudah diakses, sehingga memudahkan dalam melakukan analisis dan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Kompetensi Guru

Spencer dalam Srinivas R. Kandula (2013) menyatakan bahwa kompetensi adalah "...karakteristik yang mendasari individu yang secara kausal terkait dengan kriteria yang direferensikan, kinerja yang efektif dan/atau superior dalam suatu pekerjaan atau situasi". Sesuai dengan Maria (2003) menyatakan bahwa "Kompetensi dapat didefinisikan sebagai sifat dan karakteristik yang bertahan lama yang menentukan kinerja. Contoh kompetensi adalah inisiatif, pengaruh, kerja tim, inovasi, dan pemikiran strategis". Beberapa pandangan di atas menunjukkan bahwa kompetensi adalah karakteristik atau sifat individu yang bersifat permanen yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang Selain ciri-ciri dari Spencer dan

Maria, ada karakteristik kompetensi lain, yaitu motif, konsep diri, pengetahuan, dan keterampilan.

Selain mencakup pengetahuan dan keterampilan, kompetensi juga mencakup sikap, nilai, motivasi, dan keyakinan yang dibutuhkan setiap orang untuk dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Glickman (2010) yang mendefinisikan bahwa Kompetensi (atau kompetensi) adalah kemampuan seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan dengan benar. Kompetensi adalah seperangkat perilaku yang ditetapkan yang memberikan panduan terstruktur yang memungkinkan identifikasi, evaluasi, dan pengembangan perilaku pada individu karyawan. Disebutkan bahwa kompetensi adalah kemampuan yang telah dimiliki oleh setiap individu dalam melaksanakan pekerjaan dengan baik. Kemampuan ini berupa identifikasi, evaluasi, dan pengembangan perilaku dalam setiap pekerjaan individu.

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 10 secara tegas menyatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki dan dihayati serta dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Bentuk profesional atau bukan pendidik diwujudkan dengan sertifikat pendidik. Dalam pasal 1 ayat 12 ditegaskan bahwa sertifikat pendidik merupakan bukti formil sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai profesional. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen merupakan pengakuan jati diri sebagai pendidik dan sekaligus menjadi kristalisasi pengakuan dan penghargaan atas keberadaan guru dalam proses pendidikan. Hal ini menggambarkan bahwa pekerjaan seorang guru merupakan pekerjaan yang

profesional sehingga memerlukan seperangkat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi yang dimaksud berkaitan dengan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Khusus untuk guru PAI berdasarkan Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 pasal 16 ditambah satu kompetensi lagi, yaitu kompetensi kepemimpinan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, pendekatan kualitatif. Menurut (Sugiyono 2013) penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis bersifat kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, dan guru kelas 1-6 SD Negeri Beji 02 Ungaran Timur, Kabupaten Semarang. Data yang diperoleh, dianalisis dengan teknik reduksi, penyajian dan pengambilan kesimpulan. Uji kredibilitas dilakukan dengan teknik triangulasi. Penelitian ini dilaksanakan bulan Agustus sampai Oktober 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman terhadap Fitur e-Personal Kinerja

Berawal dari memastikan baik supervisor yakni kepala sekolah maupun guru telah memahami betul fitur-fitur yang ada di e-personal kinerja. Ini meliputi cara mengakses, mengisi data, dan melampirkan bukti-bukti kinerja. Serta memahami indikator kinerja yang telah

ditetapkan. Indikator ini akan menjadi acuan dalam proses penilaian.

RHK atau Rencana Hasil Kerja dalam platform e-Kinerja Merdeka Mengajar (PMM) merupakan sebuah dokumen yang berisi tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh seorang guru dalam kurun waktu tertentu. Dokumen ini menjadi semacam "peta jalan" bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajarannya

Perencanaan Supervisi

Dengan disahkannya Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 7607/B.B1/HK.03/2023 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Kinerja Guru dan Kepala Sekolah melalui Platform Merdeka Mengajar, peraturan tersebut menjadi landasan hukum terkait Pengelolaan Kinerja. Sejalan dengan Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) tersebut Surat Edaran Bersama Kepala Badan Kepegawaian Negara dan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 17 Tahun 2023 dan Nomor 9 Tahun 2023 turut memperkuat regulasi Sistem Informasi Pengelolaan Kinerja Aparatur Sipil Negara, khususnya guru.

Tahap perencanaan ini diawali dengan menentukan jadwal supervisi yang jelas dan telah disepakati antara supervisor (kepala sekolah) dan guru. Kemudian mempersiapkan modul ajar yang diupload di PMM dan instrumen penilaian yang sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan. Instrumen ini dapat berupa rubrik, checklist, atau format penilaian yang termuat dalam PMM. Kepala sekolah menyampaikan tujuan supervisi kepada guru agar mereka memahami pentingnya proses ini dan dapat mempersiapkan diri dengan baik.

Pelaksanaan Supervisi

Supervisor yakni kepala sekolah melakukan aktivitas pra observasi yang berisi tentang rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh Guru. Setelah itu kepala sekolah melakukan supervisi yang saat ini dikenal dengan nama observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran guru di kelas sesuai jadwal yang telah disepakati dan tercantum di Epersonal Kinerja PMM dengan memperhatikan aspek-aspek seperti pengelolaan kelas, interaksi dengan siswa, penggunaan media pembelajaran, dan penilaian hasil belajar.

Analisis data yang diperoleh dari e-personal kinerja setiap guru, seperti rencana pembelajaran, hasil penilaian siswa, dan refleksi guru. Hasil observasi dan analisis data tersebut sebagai data untuk melakukan diskusi pasca observasi oleh kepala sekolah sekaligus memberikan umpan balik yang konstruktif dan spesifik, serta ajukan pertanyaan-pertanyaan yang merangsang pemikiran kritis. Hasil dari penilaian supervisi atau observasi oleh kepala sekolah akan diunggah di epersonal kinerja masing-masing guru.

Penyusunan Rencana Tindak Lanjut

Dalam penyusunan Rencana Tindak Lanjut (RTL) ini setiap guru mengisi refleksi dengan mengidentifikasi area-area dalam kinerja yang masih perlu ditingkat berdasarkan data penilaian observasi oleh kepala sekolah. Kemudian setiap guru membuat rencana pengembangan yang berisi langkah-langkah konkret untuk mengatasi kekurangan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Di PMM guru dapat menentukan sendiri waktu yang tepat untuk mengevaluasi pelaksanaan rencana pengembangan.

Untuk menindaklanjuti hasil temuan penelitian, kepala sekolah menganalisis dan mengevaluasi semua temuan-temuan

dari hasil observasi terhadap kegiatan pelaksanaan pembelajaran guru baik menyangkut kelengkapan perangkat pembelajaran maupun jalannya pelaksanaan kegiatan pembelajaran siswa di kelas. Barinto (2012) menyatakan tujuan utama dari pelaksanaan supervisi bukan mencari-cari kesalahan atau kekurangan, tetapi lebih bersifat pembedaan, agar pekerjaan yang menjadi sasaran supervisi dapat diketahui kekurangannya lalu tugas dari supervisor memperbaikinya, agar dapat ditingkatkan kualitas pekerjaan tersebut. Tindak lanjut temuan-temuan supervisi ini diutamakan kepada guru yang masih memiliki hambatan dalam menjalankan tugasnya, baik dalam keterbatasan pengetahuan, pengelolaan pembelajarannya di dalam kelas maupun penguasaan IT dalam mengoperasikan e-personal kinerja di PMM.

Evaluasi pelaksanaan supervisi memberikan manfaat bagi kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah dapat mengetahui sejauh mana target yang sudah dicapai dalam pelaksanaan peningkatan kemampuannya. Guru juga diharapkan dapat menerima hasil evaluasi secara terbuka, dan menerima saran serta arahan dari kepala sekolah atau supervisor untuk perbaikannya. Prasojo dan Sudiyono (2011) menyatakan: "hasil supervisi perlu ditindak lanjuti agar memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan profesionalisme dan kompetensi guru." Hasil analisis, catatan supervisor, dapat dimanfaatkan untuk perkembangan ketrampilan mengajar guru atau meningkatkan kompetensi guru.

Dengan mengikuti langkah-langkah supervisi akademik melalui e-personal kinerja di PMM dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi.

Hambatan supervisi akademik

Penerapan supervisi akademik melalui e-Personal Kinerja di PMM, meskipun menawarkan banyak manfaat, tetap saja menghadapi beberapa hambatan. Berikut adalah beberapa di antaranya 1) Tidak semua guru di SDN Beji 02 memiliki tingkat literasi digital yang sama. Kesulitan dalam mengoperasikan platform e-Personal Kinerja menjadi kendala. 2) Keterbatasan waktu dan usia bagi guru senior untuk mengikuti pelatihan dan adaptasi dengan sistem baru. Sehingga kurangnya kompetensi dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dapat menghambat pelaksanaan supervisi secara efektif, 3) Kurangnya standarisasi dalam pengisian data dan penilaian dapat menyebabkan hasil yang tidak konsisten, dikarenakan guru yang mempunyai kompetensi berbeda akan muncul predikat yang sama contohnya sesuai ekspektasi dikarenakan penilaian hanya berupa diskripsi tanpa disertai nilai numeriknya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasar hasil penelitian diatas, diperoleh beberapa pernyataan bahwa dengan menggunakan PMM, guru dapat memperoleh berbagai manfaat, seperti meningkatkan kompetensi, menyusun modul ajar yang sesuai dengan kurikulum merdeka, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan meningkatkan inovasi dan kreatifitas, meningkatkan kompetensi guru melalui supervisi akademik, mempermudah dalam mengelola kinerja, mendapatkan pemahaman konsep merdeka mengajar, meningkatkan kualitas profesionalisme guru dan tenaga kependidikan, serta meningkatkan karya dan pemahaman implementasi kurikulum merdeka.

Dengan demikian PMM bermanfaat dalam membangun ruang kolaborasi untuk guru bekerja sama untuk meningkatkan kemampuan mereka, memudahkan guru untuk memilih dan merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, memudahkan guru untuk membuat penilaian yang tepat dan sesuai dengan siswa, dan berdampak juga pada kompetensi guru secara keseluruhan dan berkelanjutan. PMM merupakan platform yang penting untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru. Kepala sekolah dapat memanfaatkan PMM sebagai salah satu media untuk melakukan supervisi akademik guru.

Platform Merdeka Mengajar (PMM) yang telah disediakan pemerintah sebagai alat bantu untuk implementasi kurikulum merdeka. Supervisi akademik kini telah diatur dalam Platform Merdeka Mengajar (PMM) melalui menu Pengelolaan Kinerja Guru. Hasil supervisi kelas pada fitur Pengelolaan Kinerja PMM telah terintegrasi langsung dengan platform e-Kinerja BKN, sehingga sangat bermanfaat khususnya bagi guru yang berstatus Aparatur Sipil Negara (ASN); baik Pegawai Negeri Sipil (PNS) maupun Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK).

Pengembangan terkait dengan profesionalisme guru dapat dilakukan dengan supervisi akademik. Dengan diselenggarakannya supervisi akademik, maka profesionalisme dan kompetensi guru dapat ditingkatkan pada tataran institusional. Oleh karena itu pelaksanaan supervisi akademik perlu dilakukan secara sistematis oleh supervisor (kepala sekolah) sehingga guru dalam melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien. Guru diminta aktif untuk mengakses platform merdeka mengajar untuk memudahkan dalam proses supervisi akademik dan

selaras dengan implementasi kurikulum merdeka.

Saran

Saran peneliti sebagai berikut :
Pertama, kepala sekolah memfasilitasi dengan mengadakan pelatihan secara berkala maupun melalui komunitas belajar (kombel) untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan e-Personal Kinerja. *Kedua*, kepala sekolah melakukan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan supervisi melalui e-Personal Kinerja untuk identifikasi masalah dan perbaikan. *Ketiga*, hendaknya kepala sekolah mempunyai daftar penilaian supervisi akademik berupa numerik sebagai acuan dalam pendampingan kompetensi guru di sekolah selain penilaian deskripsi yang muncul di PMM.

DAFTAR PUSTAKA

Barinto. 2012. Hubungan Kompetensi Guru dan Supervisi Akademik dengan Kinerja Guru SMP Negeri SeKecamatan Percut Sei Tuan. *Jurnal Tabularasa PPs Unimed*, 2 (9), 201-214.

Daryanto, M. 2010. *Administrasi pendidikan*. Rineke Cipta, Jakarta

Depdiknas. 2008. *Metode dan teknik supervisi*. Depdiknas, Jakarta

Kemendiknas .2010. *Supervisi akademik*. Kemendiknas, Jakarta

Mulyasa, E. 2013. *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara, Jakarta

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru

Prasojo, L. D. dan Sudiyono. 2011. *Supervisi pendidikan*. Gava Media, Yogyakarta.

Sahertian, A. Piet. 2008. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Slameto. (2016). *Supervisi pendidikan oleh pengawas sekolah*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 192–206.

Sugiyono (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta:Bandung.

Sudjana, Nana. 2010. *Supervisi Akademik Membina Profesionalisme Guru Melalui Supervisi*. Jakarta: LPP Binamitra.